

BAB V PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikaji sebuah pembahasan sebagai berikut

A. Pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar siswa akidah akhlak di MTsN 7 Tulungagung

Berdasarkan hasil perhitungan di BAB IV hipotesis alternative (Ha) pertama diterima. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,700 > 1,683$). Nilai signifikansi t untuk variabel motivasi belajar intrinsik siswa adalah 0,10 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar intrinsik siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa di MTsN 7 Tulungagung. Selain uji t, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar intrinsik siswa terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar intrinsik siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya.

Hal tersebut sesuai dengan teori Sadirman AM, bahwa motivasi belajar intrinsik siswa terbentuk berdasarkan keinginan dari dalam diri siswa itu sendiri tanpa perlu dirangsang dari luar.¹ Motivasi belajar intrinsik siswa menekankan pada pembelajaran yang didasarkan pada

¹ Sadirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.89.

minat, hasrat untuk belajar, ego involment dan tujuan yang diakui. Dimana pembelajaran disesuaikan pada empat hal tersebut dan mengaitkan pembelajaran dengan aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Siswa belajar karena keinginan dari dalam diri karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat merubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain.

Teori tersebut menegaskan bahwa dengan motivasi belajar intrinsik, siswa akan lebih menumbuhkan kesadaran diri akan belajar dengan tujuan secara esensial, bukan sekadar simbol dan seremonial. Hal tersebut kan berdampak pada prestasi belajar siswa yang baik begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar instrinsik tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa. Berdasarkan penjelasan diatas, maka disimpulkan bahwa motivasi belajar intrinsik siswa mempengaruhi prestasi belajar akidah akhlak siswa, semakin tinggi motivasi belajar intrinsik siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.

B. Pengaruh motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa akidah akhlak di MTsN 7 Tulungagung

Berdasarkan hasil perhitungan di BAB IV hipotesis alternative (Ha) pertama diterima. Pengujian hipotesis dilakukan dengan

menggunakan uji t dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($24,105 > 1,683$). Nilai signifikansi t untuk variabel motivasi belajar intrinsik siswa adalah 0,00 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar ekstrinsik siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa di MTsN 7 Tulungagung. Selain uji t, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar ekstrinsik siswa terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar ekstrinsik siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya.

Hal tersebut sesuai dengan teori Sadirman AM, bahwa motivasi belajar ekstrinsik siswa terbentuk karena terdapat rangsangan dari luar.² Motivasi belajar ekstrinsik siswa menekankan pada pembelajaran yang didasarkan pada pemberian angka/nilai, saingan/kompetisi, mengetahui hasil, pujian, hukuman, dan memberi ulangan/ujian. Dimana pembelajaran disesuaikan pada enam hal tersebut dan mengaitkan pembelajaran dengan aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari luar dan tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

Teori tersebut menegaskan bahwa dengan motivasi belajar ekstrinsik, siswa akan lebih menumbuhkan kesadaran diri akan belajar dengan tujuan tertentu. Hal tersebut akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang baik begitu pula sebaliknya.

² Sadirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 91

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar ekstrinsik tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa. Berdasarkan penjelasan diatas, maka disimpulkan bahwa motivasi belajar ekstrinsik siswa mempengaruhi prestasi belajar akidah akhlak siswa, semakin tinggi motivasi belajar ekstrinsik siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.

C. Pengaruh motivasi belajar siswa (motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik) terhadap prestasi belajar siswa akidah akhlak di MTsN 7 Tulungagung

Berdasarkan hasil perhitungan di BAB IV hipotesis alternatif (Ha) ketiga diterima. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan uji regresi berganda dari tabel uji f diperoleh nilai $F_{hitung} = 8,206$ sementara untuk $F_{tabel} = 4,08$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,206 > 4,08$). Nilai signifikansi motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah 0,01 dan nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($0,01 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa di MTsN 7 Tulungagung. Selain uji F, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa (motivasi intrinsik dan ekstrinsik) terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa (motivasi intrinsik dan ekstrinsik) maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini mendukung teori dari Mc. Donald dari buku Sadirman A.M bahwa motivasi belajar dibagi menjadi tiga elemen yaitu motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.³

Motivasi belajar dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dari dalam diri seseorang.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa motivasi belajar dan prestasi belajar memiliki hubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. dimana keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa sendiri merupakan bagian dari proses belajar mengajar. Semakin tinggi motivasi belajar siswa (motivasi intrinsik dan ekstrinsik) maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, begitu sebaliknya.

³Sadirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.75